

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA SKRIPSI

MODAL SOSIAL DALAM KEBIJAKAN : PERSPEKTIF PUTNAMIAN

DAN BANYUWANGI *ETHNO CARNIVAL*

Transkrip wawancara Modal Sosial dalam Kebijakan

Profil informan

Hari, Tanggal : 25 November 2019

Waktu Wawancara : 11.20 WIB

Suasana Lokasi : Kondusif

Pewawancara : Khanifatul Mukaromah

Nama Informan : Ainur Rofik S.Sos

Jabatan : Kepala Bagian Pengembangan Informasi dan Bagian Pemasaran

Kondisi Informan : Sehat

Alamat : Perum Tiara Brawijaya Blok.Puring No1
Bakungan Banyuwangi Jawa Timur

Keterangan : P = Peneliti / Pewawancara

: S = Sumber / Informan

P: Selamat Siang Pak, boleh saya meminta waktunya untuk saya wawancarai seputar BEC Banyuwangi ?

S: *Nggih mba siang, silahkan monggo, dimulai saja*

P: Apa yang menjadi Ciri khas Kabupaten Banyuwangi dari daerah lain ?

S: *Yang menjadi daya tarik dan Ciri Khas Banyuwangi adalah Budaya nya yang tidak dimiliki oleh budaya lain, yaitu budaya Osing , budaya Osing itu kan budaya turun temurun atau memang budaya nenek moyang, dan dari*

segi bahasa, dialeg Kabupaten Banyuwangi memang berbeda dari daerah lain, banyak sekali kalau digali budaya Banyuwangi ini malah tidak akan ada habisnya, oleh karena itu kita selalu menyajikan budaya lokal dalam setiap kegiatannya gunanya ya untuk memperkenalkan budaya tersebut pada ranah global. Hal ini banyak keragaman yang ada di Kabupaten Banyuwangi karena Banyuwangi tempat untuk menjadikan “ Melting Pot “ tempat dimana banyak identitas dan pemikiran yang bertemu. Dari Suku Bali, Madura, Osing, Jawa, Konghucu, Eropa dan Melayu menjadi satu berkumpul disini dan hidup berdampingan. Menjadi hal bertemunya suku suku tersebut menjadikan Banyuwangi banyak budaya yang dikenal seperti tarian Jangger yang awalnya tarian tersebut adalah tarian dari bali, tapi ada juga tarian dari Jangger Jawa atau Jangger Banyuwangi pembedanya biasanya adalah pada pelafalan bahasa yang digunakan yaitu menggunakan bahasa Osing.

P : Bagaimana hubungan kelompok budaya dengan pemerintah Kabupaten Banyuwangi?

S : *Kelompok budaya di Kabupaten Banyuwangi semuanya sudah dalam naungan Disbudpar pada bidang kebudayaan , dalam arti itu kelompok budaya budaya resmi yang lain ya, kalau yang komunitas memang banyak jadi kami tidak sanggup kalau untuk menanungi ugkin beberapa yang memang diwadahi oleh DKB atau berada dibawah DKB.*

P : Bagaimana kelompok budaya yang ada dapat memanfaatkan lembaga pemerintah untuk membantu promosi dan publikasi ?

S : *Lembaga budaya ya seperti DKB atau Paguyuban Alumni yang memang bekerjasama langsung dengan instansi pemerintah, instansi pemerintahnya ya dari Disbudpar atau dari Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, tapi Pemkab lebih mendisposisikan pada Disbudpar karena memang ranah kita dalam pengembangan budaya yang seharusnya bekerjasama dengan kelompok budaya. Mereka juga mempunyai peran sendiri sendiri kalau di DKB*

menjaga murninya budaya Banyuwangi, mereka juga ikut menentukan tema BEC, kalau paguyuban alumni mereka pelaksana teknis di lapangan, dan yang tahu keadaan lapangan seperti apa, dari paguyuban alumni mereka juga bekerjasama dengan mahasiswa sebagai volunter untuk membantu kalau kita kekurangan pesonil dalam pelaksanaan pada hari H acara.

P : Apa yang menjadi alasan masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan BEC ?

S : *Yang pertama adalah Kabupaten Banyuwangi mempunyai culture yang berbeda dari daerah lain, Kalau dari budaya yang kita unggulkan adalah Osing karena itu adalah ciri khas dari Kabupaten Banyuwangi , biasanya orang kalau mendengar jawa timur di benaknya yang terlintas adalah budayanya kasar contohnya seperti karapan sapi yang ada di madura, suroboyoan dengan culture yang remo. Untuk di bagian tapal kuda pasuruan, lumajang, situbondo, jember merupakan perpaduan antara jawa dengan madura tapi malah kental madura nya. Dari Culture yang diunggulkan adalah mirip budaya budaya madura. Kedua Untuk Banyuwangi sendiri ada masyarakat luar daerah ya bali, ya madura di bagian utara tapi yang diangkat dari brand culture bukan dari madura, bali, mataraman tapi Osing culture Osing yang diangkat karena itu yang membedakan culture Banyuwangi dengan Kabupaten Kabupaten lain. Kalau kita mau mengangkat buaday madura atau bali ya kalah karena bukan asli masih KW jadi wisatawan pun lebih memilih untuk pergi tempat aslinya di madura atau ke bali. Osing taunya ya di Banyuwangi itu yang membedakan Banyuwangi dengan Kabupaten Kabupaten lain kenapa brand nya culture dan culture nya itu Osing karena kalau kita berjualan harus ada diferensiasi produk dan yang membedakan apa di Banyuwangi ya budaya Osing itu. Dari penjelasan tersebut masyarakat itu sadar betapa pentingnya pembangunan daerah yang nantinya juga berdampak positif kepada mereka.*

- P : Apakah BEC sebagai alat untuk menonjolkan keunikan atau ciri khas dari Kabupaten Banyuwangi ?
- S : *Sebenarnya bukan hanya BEC jadi disetiap festival kita selalu menyediakan tema tema lokal dan BEC ini dijadikan trigger untuk festival lain agar mereka setelah menonton BEC jadi penasaran dengan festival lain, karena udah nonton kostumnya dan adat tradisinya seperti apa.*
- P : Bagaimana strategi BEC dalam menarik Wisatawan ?
- S : *Kita publish di poster, promo tentang kegiatan BEC mulai dari tahap tahap pendaftaran samapai seleksi sudah mulai kita publish di sekolah maupun umum, lewat media sosial juga , dan seperti komunitas komunitas paguyuban alumni BEC, Kita ada Tim sendiri buat edit foto video sehingga dapat branding Banyuwangi, bukan hanya itu saja kita juga publish dalam bentuk majalah yang nantinya kita berikan pada maskapai penerbangan, sehingga orang itu akan melihat Banyuwangi ternyata ada wisata alam dan buatan jadi mereka tertarik untuk ke Banyuwangi. Hal ini juga dibantu oleh Masyarakat mereka bantu share ke sanak saudara bahwa akan ada event ini begitu.*
- P : Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan BEC ?
- S : *Dari anak sekolah dari SD, SMP, SMA dan Mahasiswa maupun Masyarakat umum dan jumlah peserta BEC setiap tahunnya 120 peserta dengan melalui seleksi dan untuk kuratornya dari budayawan Banyuwangi. Dan mereka berangkat dari latar belakang macam-macam mulai dari kategori anak-anak sampai deawasa, dan umum.*
- P: Apa manfaat yang diperoleh masyarakat dari kegiatan tersebut ?
- S: *Adapun hasil dari kegiatan BEC adalah Hasilnya yang pertama adalah untuk mewadahi para Designer Designer Banyuwangi untuk mereka berekspresi bakat mereka dalam pembuatan kostum, yang kedua adalah jmah kunjungan wisatawan ya karena jelas itu adalah bagian dari promosi wisata sebagai trigger untuk mengundang*

orang untuk datang langsung ke Banyuwangi buktinya apa, ketika event itu digelar hotel hotel semua penuh , karena di BEC itu perkiraan kita jumlah penonton dari start sampai finish ada sekitar 80 sampai 100 ribu orang.

P : Bagaimana Kerjasama Pemerintah dengan Masyarakat untuk membantu mensukseskan acara BEC?

S : *Pemerintah Kabupaten Banyuwangi merangkul berbagai elemen masyarakat untuk ikut serta dalam keberhasilan program pemerintah, dengan cara membuka saluran ide-ide kreatif dengan membentuk sebuah paguyuban atau komunitas sebagai alur kordinasi sehingga mempermudah dalam men- setting acara. Masing masing mempunyai peran sendiri sendiri untuk mempermudah pengelolaanya seperti dari dispar selalu menggunakan Media Sosial yang kemudian kita share, publikasikan video video promo antar komunitas kounitas di Banyuwangi, antar teman dekat , saudara , kemudian lewat media cetak majalah di maskapai penerbangan dan selalu kita pasang promo promonya. Kemudian peran dari DKB adalah menjaga kemurnian budaya di Kabupaten Banyuwangi daripada itu mereka juga menentukan tema BEC yang nantinya dirapatkan kembali pada pelaksana teknis dan Disbudpar. Sedangkan Peran Paguyuban Alumni BEC disini adalah sebagai pelaksana teknis pada hari H acara BEC itu berlangsung, yang tau tentang keadaan lapangan yang melakukan koordinasi*

P : Bagaimana BEC dapat memanfaatkan hubungan dengan media untuk membantu publikasi dan promosi ?

S : *BEC selalu memanfaatkan media dalam ajang promosi berupa video, share instagram, facebook, twitter, atau youtube jadi lebih banyak ke media sebenarnya apalagi sekarang ada aplikasi di playstore Banyuwangitourism yang tujuannya agar pengunjung dapat memesan langsung, melihat video, dan potensi Banyuwangi . Bukan hanya itu saja kita juga sebar brosur secara langsung atau poster poster . Hal ini dimanfaatkan guna untuk*

mempromosikan event tahunan ini agar menarik wisatawan lokal maupun global.

P : Apakah BEC mampu menumbuhkan rasa memiliki atau *sense of be longing* kepada masyarakat ?

S: *Sangat mampu, karena dalam hal ini kan yang diusung adalah budaya, budaya orang Banyuwangi adalah budaya Osing yang mana di daerah lain tidak ada sehingga dengan adanya pengembangan budaya melalui BEC masyarakat menyadari rasa memiliki budaya , bahwa nantinya budaya lokal itu akan ditonton oleh semua orang dan disinilah branding itu berasal. Dari Segi lain pun masyarakat juga mendapatkan dampak positif yaitu tingkat ekonomi yang meningkat mereka berjualan, nawarin makan minum atau menawarkan homestay . Dalam segi budaya mereka sangat erat kaitanya dengan rasa memiliki karena anak anak pun disetiap daerah dari kecil sudah di knalakan budaya lokal atau budaya Osing, dari dialeg bahasa, baju adat yang digunakan untuk sekolah dan setiap pagelaran seni di Banyuwangi selalu menampilkan tema adat dan budaya Banyuwangi. Tema yang digunakan pada saat BEC pun tea lokal masyarakat pun sangat antusias dengan acara ini, acara ini merupakan acara yang ditunggu tunggu oleh masyarakat Banyuwangi dan dari luar Banyuwangi yang penasaran dengan budaya Banyuwangi. Hal ini mereka juga bekerjasama dengan komunitas komunitas lokal di Banyuwangi yang memang bergerak dalam pengembangan budaya, sehingga kecintaan pada budaya Banyuwangi sangat kental.*

P : Apa yang menjadi perbedaan sebelum dan sesudah adanya BEC dalam aspek budaya, ekonomi maupun modal sosial masyarakat ?

S: *Kalau dari segi budaya contoh perbedaanya dulu kebo keboan sebelum kita angkat dalam tema BEC mungkin yang datang pada ritual adat di kebo keboan tidak banyak, masyarakat Banyuwangi tidak tau sejarah serta asal usul kebo keboan untuk itu strateginya baru kita angkat tema itu dalam BEC sehingga masyarakat jadi paham dan tahu, asal usul kebo keboan seperti apa, dampaknya apa yaitu*

pada saat ritual kebo keboan digelar penonton yang datang itu gedubel sam seperti puter kayun, dan tema tema yang lain. Yang Kedua yaitu dari dampak ekonomi otomatis banyak orang yang gedubel di lokasi tentu ada puteran ekonomi disana misal mereka datang jam 7 pagi selesai jam 1 atau jam 2 ya pasti mereka bakal beli makanan, minuman disitu, itu dari masyarakat Banyuwangi kalau dari masyarakat luar Banyuwangi kan pasti bermalam di Banyuwangi kan jadi homestay dan hotel hotel pun juga penuh yang berdampak pada ekonomi masyarakat Banyuwangi.

P : Apa harapan untuk kegiatan BEC kedepan ?

S: *Harapanya agar BEC dapat menjadi Event From Lokal to Global dan Kita setiap tahun bertekad menjadi event tahunan yang ditunggu tunggu bukan hanya masyarakat domestik tapi masyarakat internasional*

TRANSKRIP WAWANCARA SKRIPSI

MODAL SOSIAL DALAM KEBIJAKAN : PERSPEKTIF PUTNAMIAN DAN BANYUWANGI *ETHNO CARNIVAL*

Transkrip wawancara Modal Sosial dalam Kebijakan

Profil informan

Hari, Tanggal : Senin 25 November 2019

Waktu Wawancara : 11.55 WIB

Suasana Lokasi : Kondusif

Pewawancara : Khanifatul Mukaromah

Nama Informan : Sobari Sofyan

Jabatan : Anggota Dewan Kesenian Blambangan dan Pemimpin Sanggar Lang-Lang Buana

Kondisi Informan : Sehat

Alamat : Jln Banterang baru Kampung Melayu Kabupaten Banyuwangi

Keterangan P : Peneliti/Pewawancara

S : Sumber/ Informan

P: Apa yang menjadi Ciri khas Kabupaten Banyuwangi dari daerah lain ?

S: *Kabupaten Banyuwangi ini sangat beragam mulai dari wisata alam dan budaya, kalau ditelisik lebih jauh lagi budaya di Banyuwangi ini tidak ada habisnya terus muncul muncul dan setiap tahunnya selalu ada inovasi agar budaya tersebut dikenal oleh masyarakat luas dengan cara cara yang modern yang mudah diterima asyarakat yang sesuai dengan zamanya, untuk ciri khas dari Banyuwangi yang tidak dimiliki oleh daerah lain adalah budayanya, kalau wisata di daerah lain masih banyak kalau budaya lokal tidak ada yang menandingi kekayaan budaya yang ada di Banyuwangi, secara dialeg, bahasa saja sudah beda*

dengan daerah jember, bondowoso situbondo yang notabnya mereka pakai bahasa madura sedangkan Banyuwangi punya bahasa sendiri yaitu bahasa Osing.

P: Bagaimana hubungan kelompok budaya dengan Pemerintah Banyuwangi ?

S: *Hubungan Kelompok Budaya yang ada di Banyuwangi terbilang baik, maupun suku kita jawa, madura, bali arab kita saling menghargai ritual dan adat yang ada di sini, meskipun tempat tinggal mereka disini, kalau orang jawa ada tradisi sekatenan ya kita masyarakat Osing juga diundang, jadi saling toleransi saja. Kalau hubungan dengan pemerintah sangat baik karena kelompok budaya tersebut berdiri dibawah pemerintah dan semua proses koordinasi dari pemerintah, bahkan dari pemerintah juga terlibat dari anggota, makanya kalau ada permasalahan bisa diselesaikan secara internal.*

P: Bagaimana kelompok budaya yang ada dapat memanfaatkan lembaga pemerintah untuk membantu promosi dan publikasi ?

S: *Kelompok Budaya yang ada mampu memanfaatkan lembaga pemerintah melalui iklan dan promosi BEC sehingga karnaval ini mampu dikenal oleh masyarakat secara luas*

P: Apa yang menjadi alasan masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan BEC ?

S: *Mereka Percaya dengan adanya Festival ini mampu memberikan dampak bagi pembangunan daerah maupun pembangunan ekonomi masyarakat. Salah satunya adanya kepercayaan kemudian adanya timbal balik. Banyak sekali karnaval-karnaval seperti di Bali, Solo, Jogja atau Jember tapi dari semua itu jarang yang menonjolkan budaya lokal sendiri, ya memang tidak bisa dipungkiri perkembangan zaman pasti akan merubah pola dan tatanan akan tetapi jangan sampai menghilangkan seni lokalitas yang ada, banyak kesamaan diantara karnaval karnaval itu sehingga orang kalau sudah lihat*

disini pasti mau melihat disana pasti malas karena sudah tau sebelumnya , inilah kenapa Banyuwangi memilih untuk beda dengan karnaval yang lain dengan tujuan yaitu memperkenalkan budaya Banyuwangi serta tema yang diusung setiap tahunnya berbeda sehingga mampu membawa Banyuwangi pada ranah global dan bisa go internasional

P: Apakah BEC sebagai alat untuk menonjolkan keunikan atau ciri khas dari Kabupaten Banyuwangi ?

S: *Iya, BEC ini dapat dijadikan instrumen yang sangat penting dalam memperkenalkan budaya yang dikemas dalam bentuk karnaval, dan dalam pagelarnya sendiri menceritakan asal muasal cerita daerah yang berhubungan dengan kostum tersebut, jadi peserta bukan saja memakai dan ditampilkan tapi peserta juga turut untuk belajar memahami apa yang di pakai di badan it ceritanya bagaimana, asal uasal daerah blambangan seperti apa . Melalui BEC dapat menjadi brand yang kuat karena beberapa faktor yaitu (1) Dukungan dari Pemerintah Kabupaten dan SKPD terkait termasuk dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata turut membranding Banyuwangi berupa kerjasama antar daerah atau branding media dan lain lain pintu utamanya ada di pemerintah (2) Dukungan dari Budayawan dan Seniman Kabupaten Banyuwangi, Dewan Kesenian Blambangan yang anggotanya budayawan maupun seniman Kabupaten Banyuwangi mendukung secara penuh ya bagaimana tidak tujuan utama nya melestarikan budaya justru dari DKB ikut senang dengan hal itu, dilestarikan iya, dikenalkan iya, dampaknya juga kepada masyarakat dan perekonomian maka juga Kabupaten Banyuwangi ini makin dilihat oleh wisatawan*

P: Bagaimana strategi BEC dalam menarik Wisatawan ?

S: *Strategi dalam menarik wisatawan banyak sekali ya dari publikasi dispar ke media cetak, media online atau radio tv , youtube, atau melali aplikasi juga saat ini, kalau untuk wisatawan asing sendiri juga ada penerbitan majalah*

majalah di maskapai penerbangan jadi mungkin mereka juga tau dari situ

P: Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan BEC ?

S: *Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dan SKPD terkait terutama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai penanggungjawab kegiatan itu, kemudian dispar juga turut menggandeng budayawan dan seniman Kabupaten Banyuwangi sebagai pemerhati budaya yang akan dilaksanakan didalam karnaval tersebut, Paguyuban Alumni BEC itu anggota anggota BEC tahun lalu yang ikut serta dalam kepanitiaan*

P: Apa masing masing peran dari Disbudpar, DKB dan Paguyuban Alumni ?

S: *Peran dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tak lain adalah penanggungjawab atau pusat koordinasinya tugasnya tak lain adalah membranding di media sosia maupun media cetak agar BEC it tampak apik dimata pengunjung atau wisatawan, sedangkan dari DKB sendiri adalah sebagai pemerhati budaya ang tak lain adalah berperan dalam penentuan tema BEC terkadang juga penentuan tema itu disertakan juga dari dispar tapi untuk branding tema saja, untuk penentuan tema ya tetap dari DKB seperti The Kingdom of Blambangan itu maksudnya kan kerjaan blambangan nah seperti itu branding dari Dispar agar terlihat bagus dimata pengunjung atau wisatawan, kemudian dari Paguyuban Alumi BEC ini sebagai pelaksana teknis kegiatan yang mengeksekusi jalanya acara di lapangan mulai dari pendaftaran hingga pada tahap akhir*

P: Bagaimana BEC dapat memanfaatkan hubungan dengan media untuk membantu publikasi dan promosi ?

S: *Hubungan BEC dalam memanfaatkan media memang paling penting mengingat pintu utamanya dari situmasayarakat kan tidaka akan tahu kalau tidak di publikasi dan it tugas dinas kebudayaan dan pariwisata*

mempromosikan kepada masyarakat lokal maupun non lokal

P: Apakah BEC mampu menumbuhkan rasa memiliki atau *sense of belonging* ?

S: *Iya pasti karena dengan begitu masyarakat jadi tahu budaya di daerahnya itu apa sehingga kalau dengan adanya festival seperti ini kalau ditanya orang luar dari Banyuwangi pasti akan bangga, daerahnya bakal dikenal oleh banyak orang kan begitu*

P: Apa yang menjadi perbedaan sebelum dan sesudah adanya BEC dalam aspek budaya, ekonomi maupun modal sosial masyarakat ?

S: *Dari aspek Budaya sendiri mulai terangkat sebenarnya dari dulu sudah terangkat tapi sekarang lebih mudah alurnya ke dispar yang membawahi sehingga dari situlah budaya dikembangkan secara apik dan menggandeng buadayawan budayawan seperti ini, kalau dulu budaya adat istiadat itu masuk departemen penerangan dari pemerintah daerah ya seperti perfilman, televisi kalau dulu kan harus ke departemen penerangan pada menteri sebelumnya dari ekonomi tentunya meningkat mengingat banyaknya penjual makanan dan pedagang souvenir pada hari pelaksanaan mampu mengangkat tingkat perekonomian masyarakat, modal sosial masyarakat dulunya masyarakat sebelum ada karnaval karnaval seperti ini jarang sekali berinteraksi berkomunikasi sehingga pada karnaval seperti ini mereka mampu ditemukan*

P: Apa yang menjadi perbedaan JFC dan BEC ?

S: *Perbedaan JFC dan BEC dari segi tema yang diusungi Jember Fashion Carnival sendiri tema yang diangkat adalah seni modernitas seperti indian, hongkong, brazil dan negara negara yang sifatnya universal, serta tema tema yang diangkat adalah tema lokalitas mulai dari seni tari, pengantin diangkat di permukaan dijadikan karnaval, serta dalam bentuk pendanaan BEC dari APBD*

Kabupaten Banyuwangi, jadi karya karya yang ada di Banyuwangi dijadikan pola dan garapan baru

P: Apa harapan untuk kegiatan BEC kedepan ?

S: ***Semoga BEC kedepanya terus mengembangkan kreativitas kreativitas yang baru, ide ide dan gagasan yang baru yang mampu menjembatani seni lokalitas pada konsep modernitas***

TRANSKRIP WAWANCARA SKRIPSI

MODAL SOSIAL DALAM KEBIJAKAN : PERSPEKTIF PUTNAMIAN DAN BANYUWANGI *ETHNO CARNIVAL*

Transkrip wawancara Modal Sosial dalam Kebijakan

Profil informan

Hari, Tanggal : 25 November 2019
Waktu Wawancara : 12.20 WIB
Suasana Lokasi : Kondusif
Pewawancara : Khanifatul Mukaromah
Nama Informan : Dimas Tri Budiantoro
Jabatan : Koordinator dan Kehumasan Teknisi
Paguyuban Alumni BEC
Kondisi Informan : Sehat
Alamat : Dusun Cawang RT 03 RW 02 Kecamatan.
Singojuruh Kabupaten Banyuwangi
Keterangan : P = Peneliti / Pewawancara
: S = Sumber / Informan

P : Apa yang menjadi Ciri khas Kabupaten Banyuwangi dari daerah lain ?

S: *Yang Paling utama adalah Budayanya, karena budaya Banyuwangi meang berbeda dari daerah lain kalau probolinggo, jember, situbondo,bondowoso itu daerah tapal kuda yang notabnya ya orang orang madura, pasuruan,malang,sidoarjo,surabaya, gresik,itu arek arek dengan ogatnya yang kasar biasanya, agak kebarat daerah blitar, tulungagung, kediri madiun ngawi itu mataraman mirip jawa tengah. Nah bedanya disini Banyuwangi budayanya ya budaya Osing daerah lain tidak ada dan*

tidak punya bahasa yang digunakan sehari haripun berbeda dengan daerah lain, Osing hanya ada di daerah lain ya karena Banyuwangi bisa dibilang daerah pertemuan antara berbagai budaya bali, madura,dll.Dan ini digunakan sebagai identitas Banyuwangi sebagai Kabupaten yang kaya akan budayanya. Kalau yang menjadi Ciri Khas BEC adalah dia mengangkat seni lokalitasnya, BEC ini mengadopsi dari JFC yang ada di jember, bahkan konsultan dari BEC dulu awal awal adalah JFC juga, selama kurang lebih 2 atau 3 tahun habis itu BEC lepas sendiri, berdiri sendiri namun pembedaanya kalau JFC jember itu tema yang diangkat adalah tema modern , dan kalau JFC itu kan Fashion Show terus druband gitu kan, kalau disini musik musik tradisional dan musik angklung, yang lokal lokal dan modern juga. Dari tema yang diangkat sendiri sudah beda dengan JFC dan pada saat Showtime musik yang digunakan bukan hanya musik lokal Banyuwangi tapi juga musik dari barat karena BEC konsepnya dibuat modern tapi tetap berfokus pada seni dan lokalitas, jadi modernnya dapet, lokalitas nya juga dapet

P: Bagaimana hubungan masyarakat dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi ?

S: *Hubungan Kelompok Budaya yang ada di Banyuwangi semua dibawah naungan Disbudpar, hal ini untuk mempermudah dalam pengelolaan budaya terlebih pada bidang kebudayaan menaungi kominitas lokal dan budaya ataupun sanggar di Banyuwangi, semisal ada Festival yang berkaitan dengan budaya tersebut melalui Disbudpar akan mudah di publikasikan dan lebih mudah dalam pengelolaanya.*

P: Bagaimana kelompok budaya yang ada dapat memanfaatkan lembaga pemerintah untuk membantu promosi dan publikasi ?

S: *Kelompok budaya memanfaatkan lembaga pemerintah dengan cara agar koordinasi dalam segala hal publikasi media cetak, media online itu dikodisikan oleh pemerintah biasanya Disbudpar, seperti pendaftaran dll, kemudian*

Disbudpar mendisposisikan pada paguuban alumni BEC untuk rapat secara teknis dibawah naungan Disbudpar pastinya, kemudian Kelompok budaya dari Dewan Kesenian Blambangan sebagai pemberi saran dan nasihat tentang tema yang akan diangkat pada saat BEC itu berlangsung.

P: Apa yang menjadi alasan masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan BEC ?

S: *Masyarakat dan Pemerintah sama-sama memperoleh dampak positif untuk kelangsungan bersama. Dan hal ini mereka mempunyai rasa memiliki budaya, jadi untuk digerakan kearah pembangunan lebih mudah. Sejauh ini BEC kan namanya udah bagus sudah jadi Top Event di Indonesia kemudian di Kabupaten Banyuwangi BEC dijadikan sebagai publikasi atau promosi dari festival festival lain agar pada saat pelaksanaan yang asli datang*

P: Apakah BEC sebagai alat untuk menonjolkan keunikan atau ciri khas dari Kabupaten Banyuwangi ?

S: *Iya karena BEC ini tujuannya juga sebagai mempromosikan budaya ke orang lain biar orang itu datang lagi ke Banyuwangi kalau sudah tau kostum kebo keboan itu seperti ini lo, jadi pada waktu ritual kebo keboan mereka akan datang ke Banyuwangi lagi, hal utamanya BEC ini dijadikan pemicu festival lain yang selalu berpijak pada budaya, dan sekarang sudah menjadi Top Event di Indonesia dimana ini Event yang ditunggu tunggu. Jadi balik lagi pada potensinya Banyuwangi ini kan wisata dan budaya dan dikembangkan dalam berbagai bentuk, BEC yang dikemas lewat konsep modernitas tapi tetap membawa nilai lokalitas jadi keuntungan dari peserta maupun masyarakat pun tahu sejarahnya kayak apa, cerita rakyat bagaimana dan pesertanya kan juga dari anak anak juga jadi mereka juga tahu sejarahnya seperti apa, untuk wisatawan asing maupun lokal pasti karena kan tujuan kita memang memperkenalkan budaya kita ke luar dan dengan carnival seperti ini menarik wisatawan agar nonton, jadi kan BEC digelar ada kostum bla bla seperti tema putar kayun kemudian wisatawan akan jadi*

penasaran tradisi putar kayun yang sebenarnya itu prosesnya kayak apa gitu, mereka akan datang ke tempat langsung. nilai ekonomi untuk masyarakat juga

- P: Bagaimana strategi BEC dalam menarik Wisatawan ?
- S: *Cara mempromosikan dan mempublikasikanya dengan wisatawan lokal maupun luar daerah yaitu cukup dengan adanya BEC ini sebenarnya cukup simple mereka tau dari instagram dan sosial media yang lainnya jadi kadang jauh jauh hari masyarakat sudah pada tau kalau akan adanya pendaftaran BEC dari pamflet pamflet yang terpasang di jalan, jadi mereka juga sudah siap dengan adanya festival kostum ini, mereka tau branding dan jadwal juga dari medsos kan sekarang teknologi sudah canggih jadi ga perlu harus datang minta selebaran gitu*
- P: Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan BEC ?
- S: *Sejauh ini yang utama ya dari Disbudpar, DKB dan Paguyuban alumni dan dibantu oleh beberapa komunitas dan relawan relawan yang lain jika tenaga kita yang dirasa kurang dan ada campur tangan dari anak anak mahasiswa sih yang banyak seperti anak Untag, Unair, Ubi jadi kita kadang kan juga butuh masa yang banyak dalam meng handle acara segede BEC oleh karena itu kita membutuhkan tenaga yang banyak Cuma untuk koordinator langsung ya dari kita kita aja mereka membantu, mungkin kadang mereka ditaruh sebagai penerima tamu atau crosch cek undangan pas dipintu masuknya*
- P: Apa masing masing peran dari Disbudpar, DKB dan Paguyuban Alumni ?
- S: *Kalau dari Dispar ya sebagai wadahnya misal melakukan promosi dan publikasi di bidang pemasaran dan pengembangan informasi kita juga lebih sering koordinasi pada bdang itu ya memang karena jobdesk daripada mereka adalah itu, kalau dari DKB ya mereka bisa dibilang tetua budaya di Kabupaten Banyuwangi jadi kalau ada apa apa misal ada yang melenceng dari budaya asli*

Banyuwangi ya mereka akan protes jadi seperti menjaga kemurnian daripada BEC itu sendiri, dan peran dari Paguyuban alumni sebagai pelaksana lapangan mulai dari pendaftaran dan tahapan seleksi, dan kita juga buat rundown pelaksanaan hari ini apa besok apa gitu terus itu berlangsung sampai berbulan bulan sampai pada hari H acara dan disesuaikan dengan Dispar, jobdes siapa aja yang di pos 1 sampai pos sekian itu kita yang nyusun, terus mengawal sistem latihan mereka dari awal sampai pada hari H acara, kan biasanya kalau kayak begitu prosesnya panjang kan mulai dari seleksi dan seleksi itu bukan hanya di Kabupaten saja audisi kita buka di beberapa kecamatan seperti kalibaru, genteng, glenmore daerah daerah situ kan jauh dari Kabupaten jadi kita yang jemput bola, kita buka audisi disitu peran kita juga sebagai kurator di acara itu, dan DKB sebagai Juri sampai pada latihan koreografer dan sistem karantina kita juga mendampingi secara teknis pesertanya. Jadi kan nanti di BEC ada beberapa Seleksi Seperti Mulai Pengisian Formulir , Kemudian Seleksi Jalan di Catwalk yang kemudian di seleksi nari daerah jadi wajib bagi peserta untuk bisa tari daerahan yang kemudian dilanjut dengan seleksi jalan sambil nge dance atau koreografer. Habis Seleksi mereka juga suruh bawa bahan bahan pembuatan kostum lalu mereka diajari disini, tempatnya di Dispar Banyuwangi dengan peserta yang sudah lolos beberapa seleksi daiatas, Jadi diajari angsung oleh Designer Designer yang tergabung dalam Paguyuban Alumni BEC dengan harapan setelah mereka jadi peserta mereka dapat meneruskan minat dan bakat mereka membuat kostum sendiri dan terus mengajari peserta peserta yang baru, harapanya ya tergabung dalam BEC.

P: Bagaimana BEC dapat memanfaatkan hubungan dengan media untuk membantu publikasi dan promosi ?

S: *BEC dalam memanfaatkan media adalah dengan publikasi secara online atau secara offline dalam media cetak, banner dan poster, biasanya kalau di pesawat kita sediakan majalah majalah berupa budaya dan wisata Banyuwangi agar mereka balik lagi Banyuwangi, jadi BEC ini dijadikan acuan untuk beberapa festival festival lain agar*

mereka penasaran dan datang kesini lagi untuk menonton festival yang asli tadi. Cara mengkoordinasikan dengan masyarakat dengan adanya BEC ini sebenarnya cukup simple mereka tau dari instagram dan sosial media yang lainya jadi kadang jauh jauh hari masyarakat sudah pada tau kalau akan adanya pendaftaran BEC dari pamflet pamflet yang terpasang di jalan, jadi mereka juga sudah siap dengan adanya festival kostum ini, mereka tau branding dan jadwal juga dari medsos kan sekarang teknologi sudah canggih jadi ga perlu harus datang minta selebaran gitu

P: Bagaimana hubungan budaya dengan media sebagai promosi atau publikasi dapat memperkuat *branding* Kabupaten Banyuwangi ?

S: *Hubungan dari Budaya dan Media memang tidak bisa dipisahkan mengingat Banyuwangi kaya dengan Budaya dan branding atau promosinya satu satunya adalah media, bisa dari media online, media cetak, dan media dalam jenis apapun.*

P: Apakah BEC mampu menumbuhkan rasa memiliki atau *sense of be longing* ?

S: *Mampu,dan sangat mampu hal ini dapat dilihat ketika masyarakat datang banyak sehingga banyak juga interaksi sehingga menumbuhkan rasa sama sama memiliki budaya di Kabupaten Banyuwangi, sama sama kagum dengan budaya sendiri, semisal datang kenalan, oh dari Banyuwangi maka yang dibahas pun juga budaya itu sendiri*

P: Apa yang menjadi perbedaan sebelum dan sesudah adanya BEC dalam aspek budaya, ekonomi maupun modal sosial masyarakat ?

S: *Perbedaam sebelum dan sesudah adanya BEC dari budaya, dulu budaya Banyuwangi banyak yang tidak tahu dari orang Banyuwangi saja tidak tahu apalagi orag luar dari luar Banyuwangi belum ada yang menginisiasi budaya itu mau diapain, setelah adanya BEC dikemas*

dalam konsep modern dalam bentuk carnival begitu orang akan mudah tertarik dan tau oh itu ya budaya Banyuwangi yang asli, kostum penganten Banyuwangi seperti itu ya jadi mereka bisa tau setelah mereka menonton budaya itu, apalagi mereka datang ke festivalnya langsung. Untuk dari aspek ekonomi mereka tentu terdorong untuk lebih kreatif dalam jualan, biasanya kan kalau ada festival festival rame ini mereka terdorong untuk lebih berinovasi, dan banyak yang jualan hal ini menandakan bahwa perekonomian mulai merata jadi mereka semangat untuk jualan seakin tinggi, oh ini mau ada BEC jadi yang dibuthkan biasanya Topi karena kepanasan, atau Es krim gitu.

P: Apa harapan untuk kegiatan BEC kedepan ?

S: *Harapanya BEC dapat diundang diluar negeri lebih go internasional lah, kan beberapa tahun ini BEC selalu tampil di berbagai negara jadi negara negara lain udah mulai tahu. Untuk saran kedepan untuk BEC harusnya dari jauh jauh hari lebih di matengin buat alur koordinasi ke paguyuban alumni BEC ngga cuma dari Dispar nya saja tapi semu DKB, maupun dari Budayawanya juga biar kita bisa nge handle acara persiapan , apalagi kan kita juga sebagai pelaksana teknis ya jadi itunganya mikir rundown, capek di lapangan juga*

TRANSKRIP WAWANCARA SKRIPSI
MODAL SOSIAL DALAM KEBIJAKAN : PERSPEKTIF PUTNAMIAN
DAN BANYUWANGI *ETHNO CARNIVAL*

Transkrip wawancara Modal Sosial dalam Kebijakan

Profil informan

Hari, Tanggal : Senin 25 November 2019

Waktu Wawancara : 14.55 WIB

Suasana Lokasi : Kondusif

Pewawancara : Khanifatul Mukaromah

Nama Informan : Annisa Febby

Jabatan : Anggota Paguyuban Alumni BEC dan Perancang Busana BEC

Kondisi Informan : Sehat

Alamat : Jln Bengawan No 44 Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi

Keterangan P : Peneliti/ Pewawancara

S : Sumber/ Informan

P: Apa yang menjadi Ciri khas Kabupaten Banyuwangi dari daerah lain ?

S: *Budaya Banyuwangi berbeda dengan budaya lain, Banyuwangi mempunyai dialeg bahasa yang tidak dimiliki daerah lain sehingga ciri khas ini yang tidak dimiliki daerah lain, apalagi budaya Kabupaten Banyuwangi sangat banyak mulai dari kuwung, seblang, dan lain lain*

P: Bagaimana hubungan masyarakat dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi ?

S: *Kelompok Budaya lokal dabnyuwangi sudah dianaungi dalam Dewan Kesenian Blambangan yang dibawah juga bagian kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata*

- P: Bagaimana kelompok budaya yang ada dapat memanfaatkan lembaga pemerintah untuk membantu promosi dan publikasi ?
- S: *Lembaga Pemerinah seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah menjadi tugas mereka untuk memperkenalkan dan mempublikasi dan promosi potensi lokal baik wisata maupun budaya di Kabupaten Banyuwangi, kelompok budaya tersebut juga turut untuk mempromosikan pada kelompok budaya daerah lain*
- P: Apa yang menjadi alasan masyarakat ikut berpartisipasi dalam Kegiatan BEC ?
- S: *Karnaval-Karnaval daerah daerah lain yang ditonjolkan adalah pada fashion dan modeling dan itu sudah banyak sehingga Banyuwangi berbeda dengan lainnya yang ditonjolkan pada budaya lokal sebagai wujud pelesarian dan pengembangan seni lokalitas*
- P: Apakah BEC sebagai alat untuk menonjolkan keunikan atau ciri khas dari Kabupaten Banyuwangi ?
- S: *Mampu karena tema tema yang diusung adalah tema-tema lokal, dan itu yang membedakan karnaval Banyuwangi dari daerah daerah yang lain*
- P: Bagaimana strategi BEC dalam menarik Wisatawan ?
- S: *Melalui Promosi dan iklan yang di randing oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, mulai dari media sosial youtube, instagram, twitter dan lain lain, dari media cetak seperti majalah, koran dan lain lain*
- P: Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan BEC ?
- S: *Pemkab Banyuwangi terutama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata , Dewan Kesenian Blambangan, Paguyuban Alumni BEC, Sanggar- anggar Tari, Busana, dan sanggar sanggar lain*
- P: Apa masing masing peran dari Disbudpar, DKB dan Paguyuban Alumni ?

- S: *Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai penyelenggara yang nantinya mendisposisikan kepada kita untuk eksekusi di lapangan serta kepnitiaan dan membagi tugas, Dewan Kesenian Blambangan berperan sebagai enentu tema dan juri dalam ajang seleksi BEC, Paguyuban Alumni sebagai pelaksana teknis di lapangan, serta sanggar sanggar sebagai pelath koreografer*
- P: Bagaimana BEC dapat memanfaatkan hubungan dengan media untuk membantu publikasi dan promosi ?
- S: *Pastinya dimanfaatkan karena ya wisatawan tau dari situ, dari promosi da pubikasi baik media cetak maupun dari media onine kalau bukan dari situ mungkin tidak akan tau ya*
- P: Bagaimana hubungan budaya dengan media sebagai promosi atau publikasi dapat memperkuat *branding* Kabupaten Banyuwangi ?
- S: *Budaya itu kan dikenal dengan publikasi dan promosi sepeti halnya melalui event sehingga masyarakat akan tau dari publikasi dan promosi , tau budaya dari BEC ya tidak apa apa memang branding kita seperti itu, kita mngemas dari itu*
- P: Apakah BEC mampu menumbuhkan rasa memiliki atau *sense of be longing* ?
- S: *Sangat mampu, karena event seperti itu sudah difasilitasi oleh pemerintah , peran kita sebaga masyarakat ya mendukung, ikut bekerjasama meskipun tidak secara langsung , ikut mempromosikan, dan ikut berpartisipasi sebagai peserta maupun menjadi panitia*
- P: Apa yang menjadi perbedaan sebelum dan sesudah adanya BEC dalam aspek budaya, ekonomi maupun modal sosial masyarakat ?
- S: *Perbedaan yang mencolok ada pada budaya yaitu dulunya orang orang tidak akan mengenal budaya Banyuwangi seperti seblang, gandrung mereka dari luar anyuwangi tidak tau setelah adanya BEC dikenalkan dan didalamnya*

ada cerita cerita rakyat mereka jadi tahu, jadi paham sehingga oh di Banyuwangi ada gandrung ceritanya begini begini karena tarian tarian itu biasanya dijadikan opening buat BEC sehingga mampu mengenalkan pada tamu undangan, kalau dari ekonomi pasti ada perubahan dari kreativitas masyarakat akan berlomba lomba menjajakan souvenir ataupun jajanan berupa makanan dan minuman , dari modal sosial pasti ada karena masyarakat datang ikut serta dalam suksesnya acara BEC itu bentuk partisipasinya

P: Apa yang menjadi perbedaan JFC dan BEC ?

S: *Perbedaannya terletak pada tema yang diusung, kalau dari BEC tema yang diusung adalah tema lokal tema asli Kabupaten Banyuwangi, kalau di JFC tema yang diusung mengadopsi dari berbagai negara di dunia serta BEC ini dikelola langsung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi dan SKPD , berbeda degan JFC yang dikelola langsung oleh Event Organizer di Kabupaten Jember*

P: Apa harapan untuk kegiatan BEC kedepan ?

S: *Harapanya semoga anak anak muda di Kabupaten Banyuwangi tetap mengembangkan kreativitasnya dan pemerintah nantinya terus mendukung kreativitas anak anak lokal Kabupaten Banyuwangi untuk berkreasi bukan hanya kepentingan bisnis dan politik saja tetapi kreativitasnya perlu dilestarikan*

TRANSKRIP WAWANCARA SKRIPSI
MODAL SOSIAL DALAM KEBIJAKAN : PERSPEKTIF PUTNAMIAN
DAN BANYUWANGI *ETHNO CARNIVAL*

Transkrip wawancara Modal Sosial dalam Kebijakan

Profil informan

Hari, Tanggal : Selasa, 25 November 2019

Waktu Wawancara : 16.30 WIB

Suasana Lokasi : Kondusif

Pewawancara : Khanifatul Mukaromah

Nama Informan : Slamet Diharjo S. Sn

Jabatan : Pemimpin Sanggar Laros Wangi dan Anggota Dewan Kesenian Blambangan

Kondisi Informan : Sehat

Alamat : Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

Keterangan P : Peneliti/ Pewawancara

S : Sumber / Informan

P: Apa yang menjadi Ciri khas Kabupaten Banyuwangi dari daerah lain ?

S: *Ciri khas dari Kabupaten Banyuwangi ini banyak yang bilang dari segi budayanya, budaya apa saja ada disini yang tidak dimiliki budaya lain contohnya seperti tata cara bahasa yaitu bahasa Osing dari dialek dan logat hanya ada Banyuwangi yang punya, apalagi Banyuwangi ini campur campur masyarakatnya jadi campur campur juga budayanya seperti tari gandrung, jangger dan lain lain. Tarian dan budaya seperti itu saling berinteraksi di Banyuwangi*

P: Bagaimana hubungan kelompok budaya dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi ?

S: *Kelompok Budaya di Kabupaten Banyuwangi terwadahi dalam bentuk DKB, di DKB semua jenis tarian, budaya, adat dan sejenisnya dicatat untuk melakukan pendataan biar koordinasinya mudah*

P: Bagaimana kelompok budaya yang ada dapat memanfaatkan lembaga pemerintah untuk membantu promosi dan publikasi ?

S: *Kelompok Budaya pastinya akan memanfaatkan lembaga pemerintah untuk publikasi lewat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata nantinya budaya budaya itu dikemas sebgus mungkin bisa melalui festival dan lain lain, jadi pemerintah ini yang berperan besar dalam membranding Banyuwangi sebagai kota budaya*

P: Apa yang menjadi alasan masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan BEC ?

S: *Mereka percaya dengan adanya BEC mampu memberikan ruang dalam beradu kreativitas dan wadah untuk menembangkan pembangunan daerah. Kabupaten Banyuwangi beda dari daerah daerah lain, potensi yang dimiliki adalah dari wisata dan budaya kalau dari wisata jangan diragukan lagi karena Banyuwangi dikelilingi pantai, pegunungan dan lain lain, kalau dari budaya Banyuwangi memang beda dari budaya daerah lain punya budaya lokal sendiri namanya budaya Osing, jember, probolinggo dan lain lain tidak akan punya, mereka lebih ke madura, sedangkan Osing ini terbilang jawa kuno yang hanya ada di Kabupaten Banyuwangi*

P: Apakah BEC sebagai alat untuk menonjolkan keunikan atau ciri khas dari Kabupaten Banyuwangi ?

S: *Iya, pasti BEC itu dijadikan pemicu agar wisatawan nantinya setelah melihat cerita tersebut datang kembali dan melihat pagelaran yang aslinya, misalnya tema dari BEC Festival Kebo- Keboan yang didalamnya*

menceritakan apa itu kebo-keboan dan dari situ wisatawan akan tertarik untuk datang kembali.

- P: Bagaimana strategi BEC dalam menarik Wisatawan ?
- S: *Tema-Tema yang disajikan tiap tahun berbeda beda sehingga wisatawan akan penasaran dengan yang disajikan setiap tahunnya , serta BEC itu kan dikemas dalam bentuk fashion pastinya mereka penasaran etnik dikolaborasikan dengan fashion*
- P: Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan BEC ?
- S: *Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, Dewan Kesenian Blambangan, Paguyuban Alumni BEC, Sanggar sanggar yang terlibat dalam kegiatan BEC dan lain-lain*
- P: Apa masing masing peran dari Disbudpar, DKB dan Paguyuban Alumni ?
- S: *Disbudpar sebagai sistem perantara antara DKB atau paguyuban alumni yang terwadahi dalam bidang Kebudayaan dan Pemasaran, serta dalam publikasi dan branding ke media sosial maupun media cetak, Dewan Kesenian Blambangan berperan sebagai juri dalam seleksi BEC mereka nantinya yang akan menentang jika suatu saat akan terjadi kesalahan dalam budaya, paguyuban alumni yang bergerak langsung di lapangan*
- P: Bagaimana BEC dapat memanfaatkan hubungan dengan media untuk membantu publikasi dan promosi ?
- S: *Pemanfaatan publikasi pasti ya karena itu yang akan menarik wisata, makanya dibawah langsung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata agar mudah untuk koordinasi, misalnya kurang begini begitu jadi koordinasinya mudah*
- P: Bagaimana hubungan budaya dengan media sebagai promosi atau publikasi dapat memperkuat branding Kabupaten Banyuwangi ?

- S: *Publikasi dan promosi itu kan hal utama ya, mengingat yang dibawa kita adalah budaya maka branding kita juga budaya , jika branding dan publikasinya bagus maka branding budaya tersebut juga akan kuat*
- P: Apakah BEC mampu menumbuhkan rasa memiliki atau *sense of belonging* ?
- S: *Sangat mampu, dengan begini masyarakat akan berlomba lomba untuk menyajikan kreativitasnya, seperti contoh masyarakat Kabupaten Banyuwangi suka sekali dengan hal baru jadi jika ada pedagang yang berjualan es dengan varian rasa apa , pedagang lain akan lebih berinovasi bukan malah saling menjatuhkan karena pedagang-pedagang tersebut masuk dalam stand BEC , masuk stand UMKM tapi ada juga yang berjualan di trotoar*
- P: Apa yang menjadi perbedaan sebelum dan sesudah adanya BEC dalam aspek budaya, ekonomi maupun modal sosial masyarakat ?
- S: *Dari segi budaya maka dengan adanya BEC budaya di Kabupaten Banyuwagi bukan hanya dari asyarakat lokal tapi dari wisatawan luar daerah jadi tau, mulai dari ceritana dan kostum yang dipakai, aspek ekonomi jeas ada perputaran ekonomi untuk masyarakat seperti berjualan di pinggir jalan, dan homestay akan penuh menjelang BEC oleh karena itu yang diuntungkan adalah masyarakat juga, dari modal sosial masyarakat berupa partisipasi dengan datang langsung pada acara pelaksanaan BEC dan turut membagikan postingan-postingan BEC agar sanak dan saudaranya datang kesini, ada juga dari masyarakat yang terlibat langsung dalam kepanitiaan BEC*
- P: Apa yang menjadi perbedaan JFC dan BEC ?
- S: *Kalau dari JFC itu sifatna modernitas kebarat-baratan yang kiblatnya seperti hongkong, rio de jeneiro dan lain lain, kalau BEC cuma mengadopsi fashionshow nya saja tapi etnik yang dijadikan tema*
- P: Apa harapan untuk kegiatan BEC kedepan ?

S: *Semoga BEC terus mengembangkan kreativitasnya dan tema tema yang diusung tetap konsisten pada etnik*

TRANSKRIP WAWANCARA SKRIPSI
MODAL SOSIAL DALAM KEBIJAKAN : PERSPEKTIF PUTNAMIAN
DAN BANYUWANGI *ETHNO CARNIVAL*

Transkrip wawancara Modal Sosial dalam Kebijakan

Profil informan

Hari, Tanggal : Rabu, 26 November 2019

Waktu Wawancara : 08.19 WIB

Suasana Lokasi : Kondusif

Pewawancara : Khanifatul Mukaromah

Nama Informan : Havid Arifian Rochman

Jabatan : Bagian PNM Bank Jatim dan Peserta BEC 2019

Kondisi Informan : Sehat

Alamat : Dsn Palurejo Rt 02 Rw 15 Tembokrejo
Kecamatan Muncar Banyuwangi

Keterangan P : Peneliti/Pewawancara

S : Sumber/ Informan

P: Apa yang melatarbelakangi keikutsertaan Bank Jatim dalam mengikuti Kegiatan BEC ?

S : *Sebenarnya keikutsertaan dari Bank Jatim ini yang pertama yaitu dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata meminta dari Bank Jatim untuk mendelegasikan peserta BEC sebagai perwakilan Instansi minimal satu orang kedua yaitu hal ini dilatarbelakangi oleh tujuan branding kantor juga sehingga mampu menaikkan integritas kantor, inilo dari Bank Jatim*

P: Apakah ada ketentuan atau persyaratan perwakilan dari Instansi ?

- S: *Kalau ketentuan ada harusnya satu cewek dan satu cowok tapi itu masih di seleksi lagi, dan alhamdulillah dari Bank Jatim lolos semua cewek cowok seleksinya*
- P: Bagaimana Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mewadahi BEC ?
- S: *Peran dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sejauh sudah baik dalam hal promosi, bisa melalui iklan majalah atau yang lebih digencarkan kan melalui soscial media yang top*
- P: Apakah ada Imbalan berupa *fee* dari Bank Jatim atau Sebaliknya dari Dispar ?
- S: *Kalau untuk fee justru kita sebagai peserta didanai 3.5 untuk desain kostum , kalau untuk yang lain setau saya tidak ada*
- P: Apa yang menjadi ciri khas Kabupaten Banyuwangi dari daerah lain ?
- S: *Ciri khas Kabupaten Banyuwangi itu dari wisata dan budaya yang banyak, wisata dengan pantai, kawah ijen taan nasional dan lain-lain ditambah kekayaan budaya yang banyak dan masih kental menjadikan Kabupaten Banyuwangi ini terkenal sebagai wisata budaya*
- P: Bagaimana hubungan kelompok budaya dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi ?
- S: *Hubungan antar kelompok budaya sangat saling mendukung ya kalau ada acara mereka juga saling datang dan toleransi satu sama lain sehingga sama-sama dalam mengembangkan daerah wisata maupun budaya, kalau untuk hubungan kelompok budaya dengan pemerintah mereka saling bekerjasama dalam membangun sebuah etalase unttuk dunia luar ya melalui Banyuwangi Ethno Carnival.*
- P: Bagaimana kelompok budaya yang ada dapat memanfaatkan lembaga pemerintah untuk membantu promosi dan publikasi ?

- S: *Ya melalui festival budaya itu tadi seperti BEC, Gandrung Sewu, Festival Seblang, Kuwung dan lain-lain*
- P: Apa yang menjadi alasan budaya dijadikan sebagai upaya *branding* Kabupaten Banyuwangi ?
- S: *Ya, karena Banyuwangi kaya akan budaya nya kalau bukan budaya apalagi yang dikembangkan oleh Banyuwangi, kalau wisata sudah banyak*
- P: Apakah BEC sebagai alat untuk menonjolkan keunikan atau ciri khas dari Kabupaten Banyuwangi ?
- S: *Iya, karena mampu memberikan keunikan dan menjadi pembeda dari festival-festival lain dengan tema yang diusung setiap tahunnya*
- P: Bagaimana strategi BEC dalam menarik Wisatawan ?
- S: *Tema yang disuguhkan berbeda-beda sehingga orang-orang akan penasaran dengan tema yang disuguhkan setiap tahunnya*
- P: Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan BEC ?
- S: *Setahu saya Disbudpar sebagai penyelenggara, dibantu kepanitiaan paguyuban alumni BEC dan budayawan-budayawan Kabupaten Banyuwangi sama partisipasi dari masyarakat Banyuwangi sih yang berperan penting juga*
- P: Apa masing masing peran dari Disbudpar, DKB dan Paguyuban Alumni ?
- S: *Ya, seperti yang saya katakan Disbudpar sebagai penyelenggara, Paguyuban alumni sebagai alur kepanitiaan dan DKB atau budayawan sebagai pemberi masukan dalam kegiatan BEC atau kebudayaan lainnya*
- P: Bagaimana BEC dapat memanfaatkan hubungan dengan media untuk membantu publikasi dan promosi ?
- S: *BEC menggunakan sarana media untuk sebagai ajang promosi yang utama karena lewat promosi dan iklan wisatawan akan banyak yang datang ke Banyuwangi*

- P: Bagaimana hubungan budaya dengan media sebagai promosi atau publikasi dapat memperkuat *branding* Kabupaten Banyuwangi ?
- S: *Sangat mampu karena branding itu kan berasal dari promosi dan iklan untuk wisatawan datang*
- P: Apakah BEC mampu menumbuhkan rasa memiliki atau *sense of belonging* ?
- S: *Sangat mampu karena kan kita sama-sama ikut mensukseskan acara BEC sehingga hubungannya antar daerah, antar sekolah dan antar instansi juga ikut baik*
- P: Apa yang menjadi perbedaan sebelum dan sesudah adanya BEC dalam aspek budaya, ekonomi maupun modal sosial masyarakat ?
- S: *Sebelum adanya BEC perekonomian di Banyuwangi sangat leah. Banyak orang-orang yang menganggur sekarang banyak penjahaj penjual souvenir, budaya dulu sudah ada tapi sekarang kan organisasinya jelas setahu saya, kalau dari modal sosial dulu antar daerah kita tidak saling kenal berkat BEC kan kita juga dipertmukan*
- P: Apa yang menjadi perbedaan JFC dan BEC ?
- S: *JFC tema yang disajikan adalah tema-tema modern sedangkan BEC tema-temanya tema kebudayaan dari Banyuwangi sendiri, dan tarian yang disughkan adalah tarian yang lokal dan dramanya ada dari cerita-cerita Kabupaten Banyuwangi*
- P: Apa manfaat yang dirasakan Bank Jatim dalam mengikuti BEC ?
- S : *Yang pertama adalah branding dari kantor ya, kemudian branding diri sendiri juga serta pengalaman sih dalam mengikuti prosesnya kan lumayan lama serta tau dengan tarian-tarian lokal dan busana yang lokal*
- P: Apa yang menjadi kendala dalam mengikuti kegiatan BEC ?

- S: *Kendala selama mengikuti kegiatan BEC kalau dari Bank Jatim penyesuaian dengan jadwal latihan ya karena kita juga kebentrok dengan kerja, kalau dari mahasiswa atau siswa mereka ada dispensasi, sebenarnya ada dispensasi tetapi kan tidak setiap hari juga apalagi menjelang BEC berlangsung, latihannya kan semakin ketat*
- P: Apa harapan untuk kegiatan BEC kedepan ?
- S: *Harapan untuk BEC kedepan ya terus dikembangkan lagi, dan terus menggali potensi-potensi lokal yang selama ini belum tegali semakin tahun semakin bagus Banyuwangi Ethno Carnival*

TRANSKRIP WAWANCARA SKRIPSI

MODAL SOSIAL DALAM KEBIJAKAN : PERSPEKTIF PUTNAMIAN DAN BANYUWANGI *ETHNO CARNIVAL*

Transkrip wawancara Modal Sosial dalam Kebijakan Banyuwangi

Profil informan

Hari, Tanggal : Senin, 25 November 2019
Waktu Wawancara : 11.55 WIB
Suasana Lokasi : Kondusif
Pewawancara : Khanifatul Mukaromah
Nama Informan : Riska Tri Ariyani. S.Sos
Jabatan : Tenaga Kontrak Dispar dan Peserta BEC 2019
Kondisi Informan : Sehat
Alamat :Jl. Mendut nomor 67 Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi
Keterangan P : Peneliti/Pewawancara
S : Sumber/ Informan

P: Apa yang melatarbelakangi keikutsertaan Instansi Pemerintah dalam mengikuti Kegiatan BEC ?

S : *Keikutsertaan Dispar dalam penyelenggaraan BEC memang dari harus ada perwakilan dari tiap-tiap instansi pemerintah maupun swasta, dan kebetulan dari dispar lolos, dan keikutsertaan Dispar ini juga sebagai wujud menaikkan identitas dispar*

P: Apakah ada ketentuan atau persyaratan perwakilan dari Instansi ?

- S: *Ketentuan terikat tidak ada mungkin hanya saja pendelegasian minimal satu dari dinas kebudayaan dan pariwisata*
- P: Bagaimana Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mewadahi BEC ?
- S: *Peran Dispar pada saat ini sudah sangat bagus karena dari dispar sendiri mengadakan kerjasama tidak terikat akan tetapi kalau ada kegiatan apapun kita selalu mengundang DKB, ya bentuknya seperti kemitraan begitu, dan DKB itu wajib bertanggungjawab terhadap budaya budaya yang ada di Banyuwangi, dan disini dispar mampu sekali, karena kita mengkonsep dengan kosep modernitas tanpa menghilangkan seni budaya lokal yang ada, jadi tujuan dari BEC juga sebagai promosi menarik mereka agar mau tau dengan budaya asli yang ada di Banyuwangi jadi sebenarnya seperti ajang promosi kalau kostum BEC ini dari ritual kebo keboan, nah kebo keboan yang asli juga ada nanti, nah itu mereka kan penasaran ya pasti datang kayak sebagai perantara gitu*
- P: Apakah ada Imbalan berupa *fee* dari Instansi Pemerintahan atau Sebaliknya dari Dispar ?
- S: *Jadi dari Peserta diberikan fee 3.5 juta itu diperuntukan untuk pembuatan kostum dan sejenisnya, kalau untuk pendaftaran kita grtais sam sekali tidak membayar*
- P: Apa yang menjadi ciri khas Kabupaten Banyuwangi dari daerah lain ?
- S: *Dari segi kebudayaan Banyuwangi berbeda dengan budaya lain, kalau di daerah lain ada budaya yang serupa budaya Banyuwangi tidak akan ada yang mirip dengan daerah lain ini yang menjadi pembeda dari budaya yang lain*
- P: Bagaimana hubungan kelompok budaya dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi ?
- S: *Setau saya hubunganya sangat dinamis, adem tidak ada pertengkaran antar suku atau perang suku karena kita*

menjaga toleransi, kalau untuk pemerintah juga sangat baik karena kelompok budaya juga berada dibawah naungan dispar

P: Bagaimana kelompok budaya yang ada dapat memanfaatkan lembaga pemerintah untuk membantu promosi dan publikasi ?

S: *Sebagai perantara dalam pengembangan budaya lokal yang ada di Kabupaten Banyuwangi seperti branding promosi dan iklan pada daerah-daerah di Indonesia*

P: Apa yang menjadi alasan masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan BEC ?

S: *Masyarakat tertarik karena event ini adalah event terbesar di Kabupaten Banyuwangi dan mampu membingkai seperti fashion show luar negeri. Banyuwangi yang paling menonjol dari segi kebudayaannya jadi yang diangkatpun juga tema lokalitas*

P: Apakah BEC sebagai alat untuk menonjolkan keunikan atau ciri khas dari Kabupaten Banyuwangi ?

S: *Karena penampilan itu di dukung oleh budayawan Banyuwangi yang juga mengangkat kesenian lokal dan bukan saja menampilkan fashion show baju saja tetapi atraksi atraksi di setiap pos pos jalan lalu berapa langkah berhenti untuk menampilkan atraksi jadi ada koreografer nya untuk kegiatan tersebut . Dan setiap tahun itu tema nya berbeda beda jadi masyarakat itu akan tertarik atau penasaran apa yang akan disajikan pada tahun ini, wah tahun kemarin tema nya yang disajikan begini tahun depan apa yang disajikan jadi malah kayak tertarik dan penasaran wah apa ya*

P: Bagaimana strategi BEC dalam menarik Wisatawan ?

S: *Ya tertariknya penasaran apa itu kegiatan terus lama lama kok bagus ya jadi kayak nambah pengetahuan ilmu akhirnya masyarakat pun juga merasa penasaran pingin lihat lagi setiap tahunnya jadi setiap tahunnya masyarakat pingin nonton*

- P: Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan BEC ?
- S: *Disbudpar, DKB, Paguyuban Alumni BEC, dan Instansi-Instansi Swasta sebagai Peserta, Instansi Pemerintahan juga*
- P: Apa masing masing peran dari Disbudpar, DKB dan Paguyuban Alumni ?
- S: *Dispar berperan sebagai penyelenggara utama yang nantinya membagi jobdesk kepada DKB dan Paguyuban alumni agar lebih terstruktur, dari DKB jadi juri, dari paguyuban alumni BEC sebagai pelatih tari atau pelatih kostum*
- P: Bagaimana BEC dapat memanfaatkan hubungan dengan media untuk membantu publikasi dan promosi ?
- S: *BEC menggunakan media baik cetak maupun online memang lewat promosi dan iklan itu memang jalan satu-satunya untuk memperkenalkan kepada publik*
- P: Bagaimana hubungan budaya dengan media sebagai promosi atau publikasi dapat memperkuat *branding* Kabupaten Banyuwangi ?
- S: *Mampu karena dari Dispar sudah bagus dan sudah sangat mengupayakan berjalanya acara ini apalagi kepanitiaan dari SKPD terkait, mungkin yang perlu di perbaiki sistem teknisnya di lapangan saja ya*
- P: Apakah BEC mampu menumbuhkan rasa memiliki atau *sense of be longing* ?
- S: *Iya, mampu karena dengan begitu masyarakat akan bersama-sama dalam mengembangkan BEC kedepan*
- P: Apa yang menjadi perbedaan sebelum dan sesudah adanya BEC dalam aspek budaya, ekonomi maupun modal sosial masyarakat ?
- S: *Dari segi perekonomian yang ada di Kabupaten Banyuwangi kreativitas berjualan hanya itu-itulah saja semenjak adanya BEC semua beralih mulai jual souvenir*

berupa oleh-oleh khas makanan, kaos, udeng, dan lain-lain, kalau dari budaya lebih terstruktur karena diwadahi di dispar dulu sudah ada tapi tidak terlalu terstruktur, kalau partisipasi jelas masyarakat urun langsung dalam kegiatan seperti kepanitiaan atau sebagai peserta.

P: Apa yang menjadi perbedaan JFC dan BEC ?

S: *JFC merupakan event karnaval busana yang mengangkat tema fashion yang sedang trend dengan tema berbagai negara, sedangkan BEC merupakan karnaval kostum dan tema yang diangkat adalah tema lokal dari kebudayaan Banyuwangi*

P: Apa manfaat yang dirasakan Disbudpar dalam mengikuti BEC ?

S : *Manfaat yang dirasakan pastinya bisa menambah pengalaman, kantor juga jadi terkenal karena mengirimkan delegasi atau perwakilan, kemudian menambah ilmu baru dan harus belajar dengan budaya Banyuwangi yang mungkin awalnya kita tidak terlalu paham dengan budaya Banyuwangi, kemudian kita mengikuti ya harus ada tuntutan mau tidak mau kita harus paham dengan budaya Banyuwangi*

P: Apa yang menjadi kendala dalam mengikuti kegiatan BEC ?

S: *Kendala selama mengikuti kegiatan BEC pas menjelang acara kita digencarin latihan dan itu yang dari instansi agak susah menyesuaikan dengan jam kerja meskipun ada izin, karena kadang satu minggu tiga kali*

P: Apa harapan untuk kegiatan BEC kedepan ?

S: *Harapan untuk BEC kedepan ya terus dikembangkan lagi, setiap tahun selalu bagus yang disajikan selalu inspiratif dan menggali potensi-potensi lokal yang belum pernah diangkat sebelumnya*

TRANSKRIP WAWANCARA SKRIPSI
MODAL SOSIAL DALAM KEBIJAKAN : PERSPEKTIF PUTNAMIAN
DAN BANYUWANGI *ETHNO CARNIVAL*

Transkrip wawancara Modal Sosial dalam Kebijakan

Profil informan

Hari, Tanggal : Rabu, 26 November 2019

Waktu Wawancara : 14.55 WIB

Suasana Lokasi : Kondusif

Pewawancara : Khanifatul Mukaromah

Nama Informan : Abdullah Fauzi

Jabatan : Tokoh Masyarakat

Kondisi Informan : Sehat

Alamat : Jl. Kalilo Gang Rumongso RT 01 RW 05
Pengantigan Kec. Banyuwangi

Keterangan P : Peneliti/Pewawancara

S : Sumber/ Informan

P: Bagaimana bentuk Kerjasama Pemerintah dengan Masyarakat ?

S: *Pemerintah Kabupaten Banyuwangi menjalin sinergi kepada seluruh elemen masyarakat untuk mengembangkan daerahnya melalui potensi lokal. Dengan Kerjasama Kelompok Budaya dan Paguyuban alumni ide-ide pemerintah mulai tersalurkan. Hal ini dapat menjadi tanda bahwa keberhasilan tersebut merupakan salah satu usaha dan upaya kerjasama antar keduanya.*

P: Apa yang menjadi ciri khas Kabupaten Banyuwangi dari daerah lain ?

- S: *Sebenarnya Banyuwangi lebih mudah dalam pengembangan carnalnya karena Banyuwangi memiliki budaya asli, berbeda dengan JFC yang tidak ada budaya asli, mau mencari apa reog juga ada , tapi reog yang asli ada di ponorogo, sehingga yang ada disini adalah KW nya seperti wayangan kita ada wayangan tapi kan yang asli wayang di Jogja atau Solo, kalau di Banyuwangi lebih mudah kita mencari inspirasi semisal kerjaan blambangan disana ada, gajah oling disana juga ada*
- P: Apa yang menjadi alasan masyarakat ikut serta dalam kegiatan BEC ?
- S: *Berbicara tentang budaya, banyuwangi ini mempunyai banyak sekali budaya dan banyak sekali seniman, sanggar-sanggar yang mencoba mengembangkan, kemudian datang pemerintah sebagai fasilitator itu , dan kemudian pada tahun 2013 disambut baik oleh masyarakat.*
- P: Apakah BEC sebagai alat untuk menonjolkan keunikan atau ciri khas dari Kabupaten Banyuwangi ?
- S: *Iya pasti karena Banyuwangi kaya akan budayanya sehingga budaya yang ditonjolkan*
- P: Bagaimana strategi BEC dalam menarik Wisatawan ?
- S: *Dengan tema-tema berbau lokalitas mereka akan tertarik dan penasaran dengan konsep yang modern , seperti apa jika etnik itu digabung dengan konsep modern serta mereka juga mencari perbedaan antara carnival-carnaval yang lain*
- P: Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan BEC ?
- S: *Dinas Kebudayaan dan Pariwisata , Manajemen BEC atau Paguyuban Alumni dan Dewan Kesenian Blambangan dan pastinya Masyarakat yang berperan daripada itu semua*
- P: Apa masing masing peran dari Disbudpar, DKB dan Paguyuban Alumni ?

- S: *Pastinya Disbudpar sebagai penyelenggara, Dewan Kesenian Blambangan sebagai pemerhati budaya, sedangkan Paguyuban Alumni BEC sebagai designer, dan tim kreatifnya yang berasal dari masyarakat juga.*
- P: Bagaimana BEC dapat memanfaatkan hubungan dengan media untuk membantu publikasi dan promosi ?
- S: *Publikasi dan promosi pasti hal utama yang digunakan sebagai strategi menarik wisawaan sama seperti JFC tergantung branding dari meda apa saja yang akan digunakan, contohnya pada saat ini media yang paling signifikan digunakan adalah media social*
- P: Apa yang menjadi perbedaan sebelum dan sesudah adanya BEC dalam aspek budaya, ekonomi maupun modal sosial masyarakat ?
- S: *Dahulu Banyuwangi budayanya masih berupa tarian tradisional yang belum modern dengan adanya BEC tarian dan sejarah tentang Banyuwangi mulai terangkat, dalam aspek ekonomi sama-sama terangkat*
- P: Apa yang menjadi perbedaan JFC dan BEC ?
- S: *Sebenarnya BEC itu modern dari konsepnya cuma inspirasinya diambil dari budaya Banyuwangi sendiri sehingga yang diangkat juga local wisdomnya karena memang ada, berbeda kalau jember memang tidak ada yang diangkat jadi kita mengadopsi fashionya, budayanya adalah the world is flat budayanya jember adalah dunia itu tadi atau globalisasinya karena kita hidup di dunia karena tema yang kita usung adalah tema nusantara, seperti indonesia juga bagian dari dunia*
- P: Apa manfaat yang dirasakan oleh Masyarakat bekerjasama dengan Pemerintah?
- S: *Suatu Kebanggaan dapat bekerjasama dengan pemerintah melalui kelompok budaya maupun paguyuban sehingga mampu menjadikan BEC ini masuk dalam calendar event dari Kemenpar.*

P: Apa harapan untuk kegiatan BEC kedepan ?

S: *Banyuwangi terus mengedepankan sesuai tema yang diusung etnik ya etnik yang nantinya akan dikemas sesuai dengan modernitas dan perkembangan zaman*

TRANSKRIP WAWANCARA SKRIPSI

MODAL SOSIAL DALAM KEBIJAKAN : PERSPEKTIF PUTNAMIAN DAN BANYUWANGI *ETHNO CARNIVAL*

Transkrip wawancara Modal Sosial dalam Kebijakan

Profil informan

Hari, Tanggal : Jumat, 22 November
Waktu Wawancara : 16.55 WIB
Suasana Lokasi : Kondusif
Pewawancara : Khanifatul Mukaromah
Nama Informan : Dr.Ikwan Setiawan, M.A
Jabatan : Pengajar Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember
Kondisi Informan : Sehat
Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Kampus Tegal Boto Jember Jawa Timur
Keterangan P : Peneliti/Pewawancara
S : Sumber/ Informan

P: Apakah Modal Sosial masyarakat Kabupaten Banyuwangi mampu menjadi kunci Suksesnya Banyuwangi *Ethno Carnival* ?

S: *Sangat mampu karena kuncinya disitu ketika pemerintah akan menyelenggarakan suatau pertunjukan atau sebuah kegiatan tanpa peran masyarakat pasti tidak akan berjalan, mengingat BEC ini adalah culture sehingga masyarakat, melalui budayawan, seniman dan sejenisnya itu yang dilibatkan.*

P: Apa yang menjadi perbedaan antara Jember *Fashion Carnival* ?

- S: *Jember Fashion Carnival dari awal sudah diniati oleh kreatornya yaitu (alm) Dynan Faris untuk menghadirkan karnaval fashion dengan konsep dan konten global. Artinya JFC tidak mau hanya menyajikan konten lokal, tetapi juga kekayaan etnis internasional. Ini yang menjadikan pamor Jember naik menjadi kota karnaval mode . Ketenaran JFC itulah yang mendorong Bupati Azwar Anas pada Tahun 2011 mengkontrak Dynan Faris untuk membuat karnaval berbasis etnisitas. Nah dengan elemen Budaya Lokal yang dikomodifikasi menjadi fashion glamor dan mewah sehingga secara visual menarik. Perbedaannya pada Kontenya kalau konsepnya sama semua jalan dan ada glamorisasi dan extravaganza yang diaruh di jalan dengan fashion yang sangat unik, tapi yang membedakan adalah kontennya, Azwar Annas ampu mentransformasi lokalitas Kabupaten Banyuwangi dalam konsep yang fleksibel seperti Barong Osing dan Barong Kemiren dijadikan Fashion yang sifatnya jadi tidak kaku. Kemudian Annas mampu bernegosiasi dengan para budayawan yang awalnya menolak jadi kemudian menerima, sedangkan JFC berkedok pada modernitas yang dibawa dalam tema JFC di Kabupaten Jember.*
- P: Apa yang menjadi daya tarik masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan BEC ?
- S: *Saat ini ada trend wisata Budaya dan wisata event di tingkat nasional dan tingkat internasional. Banyak orang yang akan menikmati ketradisional dan etnisitas dalam nuansa masa kini. Begitu juga masyarakat Kabupaten Banyuwangi yang ingin mengembangkan kreativitasnya melalui kegiatan tersebut, sehingga ada usaha mereka dalam mendanai secara mandiri, kemudian datang dari ujung banyuwangi untuk ikut serta dalam seleksi BEC. Mereka ingin menikmati budaya lokal, tetapi tidak ingin kembali ke kehidupan tradisional. Hasrat itu bertemu dengan trend budaya visual dalam ragam new media, seperti FB, IG , Twitter dan Platform lain. Mereka menemukan kepuasan ketika mengupload gambar eksotis di media sosial. Selain itu keglamoran busana berbasis budaya lokal juga menjadi sesuatu yang sangat unik dan*

tidak dijumpai pada kehidupan metropolitan. Nmaun mereka tahu keberadaan karnaval mode di Rio de Jeneiro Brazil , itulah mengapa ketika media massa mem blow up BEC, mereka pun tertarik untuk datang dan melihat.

P: Apa saran Banyuwangi *Ethno Carnival* Kedepan ?

S: *Nantinya Jangan Sampai Pelestarian itu akan kalah dengan apa yag dijual dan berdampak pada ekologis seperti pembukaan lahan lahan baru seperti resort resort sehingga pada dampak ke ekologis sangat jelas kuangnya lahan terbuka bagi masyarakat, ditakutkan nantinya akan terlena dengan apa yang dijual dan apa yang harus dilestarikan. Sehingga harus hati hati dasarnya harus diperhatikan sehingga ada keseimbangan antara ekologis dan kebijakan.*

TRANSKRIP WAWANCARA SKRIPSI
MODAL SOSIAL DALAM KEBIJAKAN : PERSPEKTIF PUTNAMIAN
DAN BANYUWANGI *ETHNO CARNIVAL*

Transkrip wawancara Modal Sosial dalam Kebijakan

Profil informan

Hari, Tanggal : 25 November 2019
Waktu Wawancara : 09.27 WIB
Suasana Lokasi : Kondusif
Pewawancara : Khanifatul Mukaromah
Nama Informan : Ari Fitriyani
Jabatan : Guru MGMP Kesenian sekaligus Penghimpun BEC di SMAN 1 Kabupaten Banyuwangi
Kondisi Informan : Sehat
Alamat : Jalan Widuri Gang Masjid Nomor 10 Kec. Kab. Banyuwangi
Keterangan : P = Peneliti / Pewawancara
: S = Sumber / Informan

P : Apa yang menjadi Ciri khas Kabupaten Banyuwangi dari daerah lain ?

S: *Ciri khas dari Kabupaten Banyuwangi adalah dari kesenian dan budayanya yang tidak dimiliki daerah lain seperti kebudayaan Osing itu hanya ada di Banyuwangi, dari sisi pengucapan maupun lafal sudah beda dan hanya ada di Banyuwangi, bukan hanya dari segi bahasa tapi dari ritual maupun festival yang diangkat selalu bertemakan lokalitas. Yang Jelas BEC itu acara seperti karnaval dengan memakai kostum sesuai dengan tema yang ditentukan, dan tema itu berasal dari tradisi dan ritual yang ada di Banyuwangi misal kalau tahun 2018 kemarin tema nya puter kayun, nah kalau putar kayun itu ceritanya seperti bersih desa keliling naik kuda dari daerah boyolangu ke watudodol*

P: Bagaimana hubungan kelompok budaya dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi ?

S: *Hubungan Kelompok budaya di Banyuwangi mereka saling mendukung satu sama lain, karena biasanya disitu diorganisir jadi satu kadang kan juga mereka latihan bareng meskipun beda sanggar, kelompok budaya budaya itu diwadahi di kebudayaan Disbudpar Banyuwangi untuk mempermudah proses organisir kalau ada acara mereka di panggil gitu, sedangkan hubungan dengan pemkab setau saya mereka satu koordinasi jadi memang menjadi satu dengan dispar*

P: Bagaimana kelompok budaya yang ada dapat memanfaatkan lembaga pemerintah untuk membantu promosi dan publikasi ?

S: *Kelompok budaya membutuhkan peran daripada pemerintah dalam hal publikasi, promosi dan donatur ke hotel jadi akses kan lebih mudah, dan dalam sistem pengkoordinasian akan lebih mudah dan alurnya akan lebih terkondisikan begitu*

P: Apa yang menjadi masyarakat Kabupaten Banyuwangi ikut serta dalam BEC ?

S: *Ya karena Banyuwangi yang dimiliki adalah kebudayaannya banyak sekali budaya budaya di Banyuwangi yang belum tergali, oleh karena itu adanya festival festival kebudayaan seperti BEC ini juga mampu menggali potensi potensi budaya lokal yang ada di Banyuwangi. Masyarakatnya juga beragam sehingga dengan adanya fasilitas atau wadah dari pemerintah mereka bersama-sama membangun hal tersebut, karena adanya kepercayaan yang nantinya banyuwangi ini akan dilirik wisatawan lokal maupu asing.*

P: Apakah BEC sebagai alat untuk menonjolkan keunikan atau ciri khas dari Kabupaten Banyuwangi ?

S: *BEC itu peranya sebagai acuan pada acara lain semisal pada saat fashion show nya yang ditampkan adalah ritual seblang dengan kostum seblang orag yang akan melihat pasti akan penasaran kan dengan seblang itu ritual apasih, lalu mereka datang ke acara nya langsung untuk melihat acara seblang seperti apa.*

P: Bagaimana strategi BEC dalam menarik Wisatawan ?

S: *Sejauh ini upaya dalam menarik wisatawan adalah branding dari publikasi dan promosi di media cetak atau online hal ini juga dibantu oleh masyarakat untuk membagikan antar orang ke orang yang kemudian saling meyebar, media cetak seperti majalah, koran dan lain lain.*

P: Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan BEC ?

S: *Yang dilibatkan dalam acara BEC tentunya Disbudpar , Paguyuban alumni yang mengatur jalanya acara teknis BEC dan Kelompok Budaya yang lain, serta sekolah sekolah sebagai media publikasi juga. Kalau dari sekolah dari sistem penyelenggaraanya memang mawadahi minat dan bakat siswa, kalau siswa minat kita fasilitasi kita tunjang , kita bantu dalam pembuatan kostum saya juga selaku pendamping pembuatan kostum dari tahun ke tahun, dan sekolah juga mendapatkan subsidi dari pemerintah kalau tahun kemarin 3 juta untuk tiap tiap sekolah, proses seleksinya pun mereka mendaftar lalu yang lolos berapa baru kita siap buat kostum jadi ada waktunya untuk membuat kostum kan juga kita dituntut untuk berfikir oh begini ya, begini ya. Dan anak anak pun sudah bisa estimasi dana kita Cuma segini kalau mau nombok ya terserah itu pribadi kan, kalau mau buat tak bantu kalau mau pesen ya terserah saya juga pernah memaksakan anak anak, alhamdulillah anak anak itu memilih membuat sendiri karena ya kalau dihitng memang mahal kalau kita pesan jadi bikin sendiri, beli bahan disini, dan untuk koreografernya kita serahkan lagi kepada siswanya mau latihan di sanggar apa latihan sendiri dan anak anak pun memilih latihan sendiri di halaman sekolah gini katanya hitungan lebih murah, ya memang lebih murah latihan sendiri daripada di sanggar. Dan biasanya kalau pesen 10 Juta dan anak anak udah tau beli bahanya disini*

P: Apa masing masing peran dari Disbudpar, DKB dan Paguyuban Alumni ?

S: *Disbudapar biasaya berperan sebagai promosi publikasi dan yang mengkoordinir, nantinya akan disosisikan ke bagian kebudayaan untuk mengatur kelompok kebudayaan, dan bagian pemasaran yang mengatur publikasi serta promosi di media cetak dan media online, DKB atau Dewan Kesenian Blambangan biasana yang menentukan tema tema BEC dan isinya adalah budayawan budayawan asli Banyuwangi, untuk Paguyuban Alumni*

disini juga berperan sebagai pelaksana lapangan yang mengatur Show Time hari H kegiatan.

P: Bagaimana BEC dapat memanfaatkan hubungan dengan media untuk membantu publikasi dan promosi ?

S: *Hubungan BEC dalam memanfaatkan media memang tidak bisa dipungkiri karena memang jembatan untuk menaikkan branding Kabupaten Banyuwangi adalah dengan cara promosi dan publikasi bisa dari media cetak dan media online*

P: Bagaimana hubungan budaya dengan media sebagai promosi atau publikasi dapat memperkuat branding Kabupaten Banyuwangi ?

S: *Hubungan Budaya dan publikasi sepertinya tidak bisa dipisahkan ya mengingat BEC itu sangat membutuhkan publikasi dan promosi terlebih budaya itu ada di dalam acara BEC , publikasi dan promosi adalah pilar utama kalau tidak ada pilarnya kan bisa roboh jadi promosi itu hal yang sangat penting dalam promosi budaya terlebih hal itu untuk branding Kabupaten Banyuwangi.*

P: Apakah BEC mampu menumbuhkan rasa memiliki atau *sense of belonging* ?

S: *Sangat mampu hal ini dibuktikan pada saat acara BEC berlangsung masyarakat Banyuwangi juga turut membantu panitia acara untuk mensukseskan acara BEC ini, kemudian ada juga dari siswa sekolah mereka latihan di sanggar sanggar dengan semangat untuk memeriahkan acara BEC, sangat besar rasa memiliki dari masyarakat Banyuwangi dan siswa karena mereka berfikir ini loh acara kota aku jadi ak harus ikut mensukseskan acara ini karena kan banyak yang melihat dari luar Banyuwangi maupun dari luar negeri.*

P: Apa yang menjadi perbedaan sebelum dan sesudah adanya BEC dalam aspek budaya, ekonomi maupun modal sosial masyarakat ?

S: *Sebelum adanya BEC ya vakum Banyuwangi Cuma gitu gitu aja, Banyuwangi tidak ada cerita ngga tau sejarah seperti apa begitu, setelah adanya BEC anak-anak jadi tahu sejarah dan asal usul Banyuwangi jadi mereka mudah nangkep oh grand watu dodol seperti ini dan bukan anak sekolah saja yang tau masyarakat umum pun juga tau*

asal usul, sejarahnya seperti apa, dari ekonomi masyarakat Banyuwangi hanya itu itu saja kemudian dengan adanya BEC banyak berjualan makanan, souvenir dan lain lain hal ini meningkatkan pendapatan masyarakat Banyuwangi dan dari sosial masyarakat nya mereka sebelumnya tidak saling kenal, kemudian mereka saling berinteraksi dan terbentuk pedagang asongan atau makanan dalam sebuah paguyuban hal ini merupakan wujud bagian dari kesuksesan acara BEC yang berdampak pada modal sosial masyarakat

P: Apa yang melatarbelakangi Siswa dan Siswi berpartisipasi sebagai peserta BEC ?

S: *Pertama adalah keingintahuan dari siswa sendiri karena melihat dari tahun ketahun BEC itu kan menarik ya, jadi siswa juga ingin tampil dan ditonton orang sehingga mereka punya kebanggaan sendiri dari personal maupun dari sekolah karena membawa nama baik sekolah, Kedua yaitu dari Sekolah memfasilitasi agar siswa dan siswi tersebut ikut ya seperti pelatihan dengan sanggar-sanggar atau alur pendaftaran selalu dikawal hingga pada hari pelaksanaan, Ketiga memang dari Dinas Pendidikan mengharapkan dari tiap tiap sekolah mengharapkan kalau bisa mendelegasikan beberapa siswa-siswinya untuk ikut serta dalam BEC tahun ke tahun begitu*

P: Apa peran dari Guru Kesenian atau MGMP Kesenian Kabupaten Banyuwangi ?

S: *Dalam hal pengembangan budaya terutama pada BEC GMP sendiri mengkawal siswa dan siswi dalam pembuatan design kostum, atau memberikan arahan kepada siswa tentunya, dan mencari sanggar-sanggar yang kiranya akan melatih siswa tapi dari sekolah sini, alhamdulillah sudah bisa sendiri. Jadi dari Guru Kesenian Kabupaten Banyuwangi sudah diarahakan langsung oleh Dinas Pendidikan untuk membantu mengembangkan potensi lokal terutama kesenian dan budaya, tari, terutama mau ada pagelaran BEC pasti Guru MGMP Kesenian Kabupaten Banyuwangi ini lebih sering mengadakan rapat terutama persiapan menjelang BEC tentunya, mulai dari mengajak siswa hingga membantu memberikan arahan, design dan sebagainya.*

P: Apa harapan untuk kegiatan BEC kedepan ?

S: *Kalau untuk harapan dari segi saya karena saya adalah guru, kalau bisa guru guru kesenian atau MGMP di Banyuwangi ini diberikan sertifikat biar lebih leluasa untuk pengakuan juga kan, terus untuk BEC nya peserta BEC kan banyak dari laki laki ke cowok (Waria) kalau bisa lah dikurangi , tapi ya memang tidak bisa di pungkiri hasil hasilnya terkadang lebih bagus*

Lampiran 2 Kuesioner Pertanyaan

KUESIONER WAWANCARA SKRIPSI

**MODAL SOSIAL DALAM KEBIJAKAN : PERSPEKTIF PUTNAMIAN
DAN BANYUWANGI *ETHNO CARNIVAL***

Kuesioner Wawancara Modal Sosial dalam Kebijakan

Profil informan

Hari, Tanggal :

Nama Informan :

Pekerjaan :

Asal :

Jenis Kelamin :

Umur :

Alamat :

1. Apakah Bapak/ Ibu mengetahui tentang Banyuwangi *Ethno Carnival* ?
 - a. Tahu
 - b. Ragu- Ragu/ Pernah Dengar
 - c. Tidak Tahu
2. Dari mana Bapak/ Ibu mengetahui Informasi tentang BEC ?
 - a. Media Masa
 - b. Radio/ Tv
 - c. Media Sosial
 - d. Dari Teman/ Saudara

(Sebutkan.....)
3. Bagaimana BEC Sebagai Atraksi / *Event* Budaya ?
 - a. Menarik

- b. Biasa
 - c. Tidak Menarik
4. Apakah BEC adalah *event* yang unik sehingga mampu menarik wisatawan baik lokal maupun asing ?
 - a. Menarik
 - b. Biasa
 - c. Tidak Menarik
 5. Apakah menurut Bapak/ Ibu Kerjasama Pemerintah dengan Masyarakat mempengaruhi suksesnya acara BEC ?
 - a. Berpengaruh
 - b. Biasa
 - a. Tidak Berpengaruh
 6. Apakah Bapak / Ibu Melihat BEC berbeda dengan JFC dan Festival Lainnya ?
 - a. Berbeda
 - b. Biasa
 - c. Tidak Berbeda
 7. Apakah menurut Bapak/ Ibu Masyarakat berkontribusi besar dalam penyelenggaraan BEC ?
 - a. Iya
 - b. Biasa
 - c. Tidak
 8. Apa Saran dari Bapak/ Ibu untuk memperbaiki BEC kedepan ?
 - a.

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Prof. Soedarto, S.H. Tembalang Semarang Kotak Pos 1269
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405
Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email : fisip@undip.ac.id

Nomor : 7317 / UN7.5.7 / PP / 2019
Hal : Permohonan Ijin Penelitian
Lamp : -

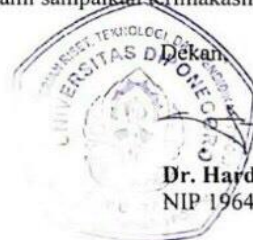
3 September 2019

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur
Jl. Putat Indah No. 1, Putat Gede Kec. Sukomanunggal, Kota Surabaya
Jawa Timur

Dalam rangka mempersiapkan penulisan Desertasi mahasiswa Program Sarjana Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro maka mohon ijin untuk melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data di wilayah Kabupaten Banyuwangi. Adapun nama dan data mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Khanifatul Mukaromah
NIM : 14010116120004
Judul Skripsi : *City Branding* Kabupaten Banyuwangi Sebagai Kota Budaya Melalui *Banyuwangi Ethno Carnival*
Alamat Rumah : Desa Singgit Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Jawa Timur
No. HP : 087756321925

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.



Dekan
Dr. Haydi Warsono, MTP.
NIP 196408271990011001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JALAN PUTAT INDAH NO. 1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493
SURABAYA - (60189)

Surabaya, 4 Oktober 2019

Nomor : 070/ 10475 / 209.4/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Penelitian/Survey/Research.

Kepada
Yth. Bupati Banyuwangi
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Di - BANYUWANGI

Menunjuk surat : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang
Nomor : 9111/JN7.5.7/PP/2019
Tanggal : 1 Oktober 2019

Bersama ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Khanifatul Mukaromah
Alamat : Dsn. Singgit RT.001/ RW.002 Bandung
Pekerjaan : Mahasiswa UNDIP
Kebangsaan : Indonesia

bermaksud mengadakan penelitian/survey/research :

Judul : "City Branding Kabupaten Banyuwangi Sebagai Kota Budaya Melalui banyuwangi Ethno Carnival"
Tujuan/Bidang : Mencari data, wawancara, Skripsi/Politik
Dosen Pembimbing : Drs. Priyatno Harsasto, MA.
Peserta : -
Waktu : 3 Bulan
Lokasi : Kabupaten Banyuwangi

Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan dukungan dan kerjasama pihak terkait untuk memberikan bantuan yang diperlukan. Adapun kepada peneliti agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
2. Pelaksanaan penelitian/survey/research agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat;
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur

Demikian untuk menjadi maklum.

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI JAWA TIMUR
Kepala Bidang Budaya Politik



Drs. Ec. SUBEKTI, MM
Pembina-Tk. I

NIP. 19620116 198903 1 006

Tembusan :

- Yth. ① Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang di Semarang;
2. Yang bersangkutan.



Scanned with
CamScanner



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Jendral Ahmad Yani No. 57 Banyuwangi 68416
Telepon (0333) 412343 Faks (0333) 412343
email : dpmpstpb@banyuwangikab.go.id website : www.dpmpstpbwi.banyuwangikab.go.id

Banyuwangi, 18 Januari 2019

Kepada :

Nomor : 072/146/REKOM/429.113/2018 Yth. **1. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata**
Sifat : Biasa **2. Camat Banyuwangi**
Lampiran : - **di**
Perihal : **Surat Pengantar**
Penelitian/Survey/Research **BANYUWANGI**

Menunjuk Surat : Universitas Diponegoro
Tanggal : 04 Januari 2019
Nomor : 074/8944/04.5/2019

Maka dengan ini memberi Pengantar dalam rangka Pengantar Penelitian kepada :

Nama : Khanifatul Mukaromah
NIM : 14010116120004

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Survey/Research:

Judul : City Branding Berbasis Budaya di Kabupaten Banyuwangi
Tempat : 1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
2. Kecamatan Banyuwangi
Waktu : 3 Bulan (Januari s.d Maret 2019)

Sehubungan dengan hal tersebut, apabila tidak mengganggu kewenangan yang berlaku di Instansi Saudara, dimohon saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat, data/keterangan yang diperlukan dengan ketentuan :

1. Peserta wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
2. Peserta wajib menjaga situasi dan kondisi selalu kondusif;
3. Melaporkan hasil dan sejenisnya kepada Instansi tempat pelaksanaan penelitian.

a.n. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN BANYUWANGI

Sekretaris



NUR AGUS SUHARTO, SH

Pembina Tingkat I

NIP. 19660804 199403 1 009



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
KABUPATEN BANYUWANGI

Jalan Jenderal A. Yani Nomor 78 Banyuwangi 68416
Telepon. (0333) 424172 Faks. (0333) 412851
email : pemasaran@banyuwangitourism.com
website : www.banyuwangikab.go.id – www.banyuwangitourism.com

SURAT – KETERANGAN

Nomor : 556/3875/429.112/2019

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fisip Univesitas Diponegoro yang bernama :

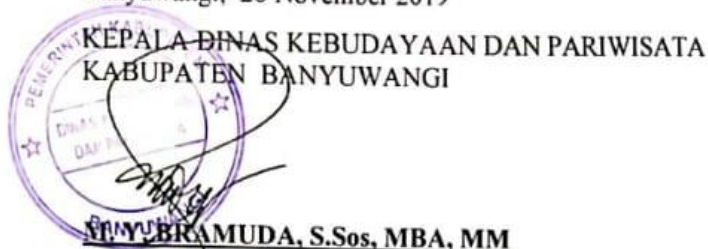
KHANIFATUL MUKAROMAH

NIM : 14010116120004

Telah melakukan Penelitian sebagai Syarat Penyusunan Skripsi dengan Judul “City Branding Berbasis Budaya di Kabupaten Banyuwangi” di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi pada bulan 01 Oktober s/d 01 Desember 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 26 November 2019



WYU BRAMUDA, S.Sos, MBA, MM

Pembina Utama Muda

NIP. 19730126 199201 1 001

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara

**Wawancara dengan Kepala Bidang Pengembangan Informasi Dinas
Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi**



Wawancara dengan Anggota Paguyuban Alumni BEC Bagian Kehumasan



Wawancara dengan Anggota Paguyuban Alumni BEC Bagian Designer



Wawancara dengan Anggota Dewan Kesenian Blambangan dan Pemimpin Sanggar Tari Lang-Lang Buana



Wawancara dengan Pemimpin Sanggar Laros Wangi



Wawancara dengan Guru MGMP Kesenian SMAN 1 Banyuwangi



Wawancara dengan Peserta Perwakilan Instansi Swasta/ Non Pemerintah



**Wawancara dengan Peserta Perwakilan Instansi Pemerintah Dinas
Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi**



**Wawancara dengan Bagian Kebudayaan dan Rekomendasi Dewan
Kesenian Blambangan**



Wawancara dengan Pengajar FIB Universitas Jember serta sebagai Pengamat Budaya Kabupaten Banyuwangi



Penyebaran Kuesioner Kepada Masyarakat

